

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup neonatal bayi baru lahir merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus (Rahardjo & Marmi, 2015). Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam satu jam setelah lahir. Rendahnya berat badan lahir pada bayi dapat menyebabkan kurangnya tumbuh kembang bayi baik dari segi fisik maupun perkembangan otak.

Kasus kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah atau disebut BBLR mempengaruhi kemajuan suatu negara berkembang. Lebih dari 20 juta bayi diseluruh dunia mewakili 15.5% dari total kelahiran dilahirkan dengan berat lahir rendah, 95.6% diantaranya negara berkembang. Dan persentase nasional tentang kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di Indonesia yaitu 6.2%, terkhusus provinsi DKI Jakarta yaitu 6.1% (Riskesdas, 2018).

Panjang badan badan bayi saat lahir menggambarkan pertumbuhan linear bayi selama dalam kandungan. Ukuran linear yang rendah biasanya menunjukkan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi dan protein yang diderita waktu lampau yang diawali dengan perlambatan atau retardasi pertumbuhan janin. status gizi ibu yang kurang adekuat sebelum masa kehamilan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin sehinggadapat menyebabkan bayi lahir dengan panjang badan lahir pendek. Bayi yang dilahirkan memiliki panjang badan lahir normal bila panjang badan lahir bayi tersebut berada pada panjang 48-52 cm (Swathma et al., 2016).

Di Indonesia untuk mencegah terjadinya BBLR dilakukan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal care. *Antenatal care* (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Fitriani, Handayani, 2019). Melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan frekuensi yang cukup pada masa kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan normal. Menurut (Fitriani, Handayani, 2019) standar pemeriksaan kehamilan dilakukan berulang dengan ketentuan sebagai

berikut: Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid, satu kali dalam sebulan sampai umur kehamilan 14 minggu-28 minggu, dua kali sebulan sampai umur kehamilan 28 minggu-36 minggu, setiap minggu sejak umur kehamilan 36 minggu sampai dengan bersalin.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi berat badan lahir salah satunya status gizi. Status gizi pada ibu hamil berperan dalam menentukan berat badan lahir bayi yang dilahirkan. Pada masa kehamilan status gizi ibu hamil harus terpenuhi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi karena gizi bayi tergantung pada status gizi ibu hamil sebelum atau sesudah masa kehamilan dan kebutuhan gizi ibu juga harus tetap terpenuhi (Permenkes, 2016). Status gizi dan kesehatan selama hamil merupakan gambaran dari berat badan lahir bayi (Lemone, 2015).

Penilaian status gizi ibu hamil juga dapat diukur melalui berat badan, LILA dan hemoglobin. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan bayi lahir dengan BBLR, mudah sakit-sakitan dan akan mempengaruhi kecerdasan (Proverawati dan Wati, 2011).

Pentingnya pemenuhan status gizi terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Hemoglobin (Hb) adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan status anemia. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah Kandungan hemoglobin yang rendah dengan demikian mengindikasikan anemia (Putri & Gipfel Remedina, 2016). Kadar hemoglobin penting diketahui pada saat hamil karena dapat mendiagnosis apakah ibu tersebut mengalami anemia jika kadar Hb nya dibawah normal. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil 10,5-14 (Yulizawati et al., 2017). Jika ibu tersebut mengalami anemia maka rentan melahirkan berat bayi lahir rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Khotimah, Khusnul; Ratnaningsih, 2017) bahwa ibu hamil yang anemia berperan 43,1% melahirkan bayi BBLR sedangkan ibu yang tidak anemia 6,8% melahirkan bayi BBLR.

Kadar hemoglobin (Hb) yang digunakan adalah Hb pada trimester ketiga, karena berpengaruh kepada nilai antropometri bayi baru lahir di antaranya adalah berat badan (Madaan dkk, 2013). Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat gizi yaitu anemia defisiensi besi sebanyak 75%. Menurut (Putri & Gipfel Remedina, 2016) Wanita hamil dengan anemia resiko berat lahir rendah 2,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita hamil tanpa anemia. Selain itu, peningkatan produksi CRH juga dapat menghambat pertumbuhan janin. Pada wanita dengan

anemia berat ( $< 8$  g/dL), berat bayi lahir lebih rendah 200-400 gr dibanding dengan wanita dengan kadar hemoglobin yang lebih tinggi ( $<10$  g/dL)

Ibu tersebut mengalami anemia maka rentan melahirkan berat bayi lahir rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Khusnul Khotimah, 2017) bahwa ibu hamil yang anemia berperan 43,1% melahirkan bayi BBLR sedangkan ibu yang tidak anemia 6,8% melahirkan bayi BBLR. Kandungan hemoglobin yang rendah dengan demikian mengindikasikan nilai hemoglobin (Hb) yang digunakan adalah Hb pada trimester ketiga, karena berpengaruh kepada nilai antropometri bayi baru lahir diantaranya adalah berat badan (Madaan dkk, 2013).

Tempat penelitian di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit. Klinik ini berada di Jalan Perumnas Raya No.4, Rt.1/Rw/5, Malaka Sari, Kec Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13460. Dilakukan penelitian di klinik tersebut karena terfokus untuk menanggapi ibu hamil serta belum adanya ahli gizi untuk melakukan edukasi gizi. Berdasarkan uraian dan survey data awal di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit, maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan antara *antenatal care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan lahir dan panjang badan bayi baru lahir di klinik kehamilan sehat Duren Sawit.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam satu jam setelah lahir. Berat lahir sangat penting untuk kelangsungan hidup neonatus dan bayi yang ditinjau dari pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya. Ada beberapa faktor terjadinya berat badan lahir bayi diantaranya frekuensi anc, LILA dan kadar Hb pada ibu hamil. Sehingga masalah yang paling sering muncul adalah BBLR. Dimana bisa dilihat hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10.2 % dimana angka tersebut lebih rendah daripada hasil Riskesdas 2010 sebesar 11.1 %. Sedangkan hasil riskesdas tahun 2018 Lebih dari 20 juta bayi diseluruh dunia mewakili 15.5% dari total kelahiran dilahirkan dengan berat lahir rendah, 95.6% diantaranya negara berkembang. Dan persentase nasional tentang kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di Indonesia yaitu 6.2%, terkhusus provinsi DKI Jakarta yaitu 6.1%.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variable-variebel yg berhubungan dengan berat badan lahir adalah kunjungan *antenatal care* (ANC), LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara *antenatal care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan lahir di klinik kehamilan sehat Duren Sawit?

### 1.5 Tujuan Penelitian

#### 1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi kunjungan *antenatal care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan lahir Di klinik kehamilan sehat Duren Sawit.

#### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil (usia ibu hamil, berat badan ibu hamil di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.
2. Mengidentifikasi berat badan bayi dan panjang badan bayi baru lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.
3. Mengidentifikasi frekuensi kunjungan *Antenatal Care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
4. Menganalisis hubungan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan bayi baru lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.
5. Mengetahui hubungan LILA ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan bayi baru lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
6. Mengetahui hubungan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan bayi baru lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga di Klinik Kehamilan Sehat mempunyai Ahli Gizi minimal 1 Orang. Agar dapat melakukan edukasi pentingnya pemeriksaan kandungan secara rutin *Antenatal Care*, LILA dan pemeriksaan kadar

Hb ibu hamil terutama yang sudah trimester 3 dengan demikian diharapkan bayi yang dilahirkan mempunyai berat normal.

### 1.6.2 Manfaat bagi responden

Adapun Manfaat penelitian bagi responden adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini diharapkan pasien akan memahami manfaat dari *antenatal care* baik bagi ibu maupun bagi bayi.
- Hasil penelitian ini diharapkan pasien akan melakukan pengukuran status gizi secara berkala dengan LILA.
- Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil ( pasien ) sadar akan hubungan antara kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pentingnya hubungan (*Antenatal Care*), LILA serta kadar Hb ibu hamil terutama yang sudah trimester 3.

### 1.6.3 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Hubungan antara *Antenatal Care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.

### 1.6.4 Manfaat penelitian bagi institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi, pembelajaran serta ilmu yang bermanfaat sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Esa Unggul Jakarta mengenai Hubungan antara *Antenatal Care*, LILA dan kadar Hb ibu hamil trimester 3 terhadap berat badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

**Tabel 1. 1 Keterbaruan Penelitian**

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fitrah Ernawati <sup>1</sup> ; Djoko Kartono <sup>1</sup> ; dan Dyah Santi Puspitasari <sup>1</sup> , 2010.	Hubungan <i>antenatal care</i> dengan berat badan	analisis lanjut data Risesdas 2010.	Uji bivariate	variabel yang berpotensi menjadi variabel yang berhubungan dengan berat badan lahir ( $p < 0,05$ ) yaitu kunjungan ANC, penjelasan tanda komplikasi saat ANC, dan jarak

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
		lahir bayi di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskedas 2010 ).			lahir. Setelah dilakukan uji multivariate menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ANC dengan kejadian BBLR dengan OR 1.8 (CI 95%: 1.3 - 2.5).
2.	Etik Widhiastuti, Umu Hani Edi Nawangsih, 2015.	Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas Pleret Bantul.	metode survey analitik yaitu survey dengan pendekatan waktu cross sectional	analisis univariat dan analisis bivariat.	Hasil analisa menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III memiliki status gizi kurang sebanyak 17 ibu hamil (89,9 %) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 18 responden (94,7%). Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai p value yaitu 0,725 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ .
3.	Risqi Ariyani, 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil	cross sectional.	korelasi Rank Spearman dan Pearson Product Moment.	Sebanyak 60% responden menderita anemia. Sebanyak 60% responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sebanyak 86,7% ibu hamil

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
		trimester iii di wilayah kerja puskesmas Mojolaban , Kabupaten Sukoharjo			berada di kelompok umur tidak beresiko. Sebanyak 95,6% ibu hamil memiliki jumlah paritas aman. Seluruh responden rutin frekuensiAntenatal Care (ANC). Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ( $p=0,000$ ), tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ( $p=3,555$ ), tidak terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan kejadian anemia ( $p=0,473$ ), tidak terdapat hubungan

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
					antara frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan kejadian anemia ( $p=0,1000$ ).
4.	N. Kadek Sri Eka Putri, Gipfel Remedina, 2016	Hubungan kadar haemoglobin ibu hamil trimester iii dengan berat bayi lahir dibpm dupadmi kunden, bu lu, sukoharjo	observasional analitik dengan pendekatan retrospektif.	Analisis chi kuadrat	X <sup>2</sup> hitung adalah $0.330 > 3.481$ dan nilai probabilitas adalah $0.565 < 0.05$ sehingga H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>a</sub> ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara kadar haemoglobin ibu hamil trimester 3 dengan berat bayi lahir.
5.	Lilik Hanifah, (2006-2008 )	Hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir ( studi	Studi kasus	Uji hipotesis menggunakan regresi linier dengan program SPSS versi 15.	Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir ( $p : 0,000$ dan $R : 0,591$ ), sedangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi lahir hanya Hb yang memiliki

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
		kasus di RB pokasi)			hubungan yang signifikan dengan berat badan bayi lahir (p : 0,000 dan R : 0,427).
6.	Indah Fitriyani, Ririn Wahyu Hidayati, 2016	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii di puskesmas tegalrejo tahun 2016	survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	uji korelasi Kendall's Tau.	angka kejadian anemia berat sebesar 77,3% dan anemia sedang sebesar 22,7%. Hasil penelitian diperoleh nilai signficancy p tingkat pendidikan dengan kejadian anemia sebesar 0,001 dengan nilai korelasi 0,431; paritas dengan kejadian anemia sebesar (p: 0,000) dengan nilai korelasi 0,631; usia ibu dengan kejadian anemia sebesar (p: 0,000) dengan nilai korelasi 0,838; status gizi dengan kejadian anemia

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
					sebesar (0,444) dengan nilai korelasi 0,095; dan frekuensi ANC dengan kejadian anemia sebesar (0,032) dengan nilai korelasi 0,256.
7.	Elisa Murti Puspitaningrum, 2018	Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSIA Annisa kota Jambi Tahun 2018	retrospektif dengan rancangan case control.	analisis chi-square.	sebanyak 26 responden (65.0%) dan responden yang tidak mengalami KEK sebagian besar tidak melahirkan bayi BBLR, yaitu sebanyak 28 responden (63.6%). Ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSIA Annisa Kota Jambi Tahun 2018 dengan p- value = 0.016.
8.	Lovin G. Kumendong, Rina Kundre, Yolanda	Hubungan frekuensi kunjungan <i>antenatal</i>	survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	uji chisquare dengan menggunakan Fisher	Didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ untuk frekuensi kunjungan ANC dan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ untuk status

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
	Bataha, 2015	<i>care</i> (ANC) dan status gizi ibu hamil trimester iii dengan berat badan lahir (BBL) bayi di rsu pancarank asihgmim Manado tahun 2015		Exat Test	gizi.
9.	Eka Deviany Widyawaty, 2017	Hubungan riwayat status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir	cross sectional.	uji Chi-Square	ibu hamil yang bergizi sejumlah 45 responden (91,8%) dan gizi baik kurang dari 4 responden (8,2%). Dari hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menghasilkan p - value = 0,000, maka p - value $\leq$ $\alpha$ = 0,05 sehingga H0 ditolak
10.	Nurhayani Fatimah, Bobby Indra Utama, Susila	Hubungan <i>Antenatal</i>	cross sectional.	uji chi-square.	ibu yang melahirkan BBLR lebih sedikit melakukan ANC

No.	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
	Sastri, 2017	<i>Care</i> dengan kejadian bayi berat Lahir rendah pada ibu aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang			yang lengkap daripada ibu yang melahirkan bayi normal ( $p=0,026$ ; $OR=3,692$ ).
11.	Dandara Swathma, Hariati Lestari, Ririn Teguh Ardiansyah, 2016	Analisis faktor risiko bblr, panjang badan bayi saat lahir dan riwayat imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja puskesmas kandai kota Kendari tahun 2016.	analitik observasion al	case control	BBLR ( $OR= 5,250$ ; $95\%CI= 1,897-14,532$ ), panjang badan bayi saat lahir ( $OR= 4,078$ ; $95\%CI= 1,599-10,400$ ) dan riwayat imunisasi dasar ( $OR= 6,044$ ; $95\%CI= 2,295-15,916$ ).